

THE INFLUENCE OF ACCESSIBILITY ON THE VOLUME OF TUBU COFFEE PRODUCTION IN TUBU VILLAGE, NORTH CENTRAL TIMOR REGENCY

PENGARUH AKSESIBILITAS TERHADAP VOLUME PRODUKSI KOPI TUBU DI DESA TUBU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

¹Kamilaus Konstanse Oki

¹okitance@gmail.com

²Emilia K. Kiha²

²emilia.kiha02@gmail.com

³Antonia Maria Clarita Lake³

³antonia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

This study aims to examine the effect of accessibility on the volume of Tubu coffee production in Tubu Village, North Central Timor Regency. With its supportive geographical characteristics, this village has great potential in developing coffee as a source of livelihood. Through a quantitative approach, this study analyzes the effect of transportation access, electricity access, and social media access on the volume of coffee production. The results show that transportation and electricity access have a significant effect, while social media also makes a positive contribution to product marketing. In this digital era, the use of social media allows coffee farmers to market their products more effectively, reach wider consumers, and increase sales. This study concludes that the development of transportation and electricity infrastructure, as well as the use of social media, are the keys to increasing the volume of Tubu coffee production. Recommendations are given to strengthen this accessibility in order to support village economic development and improve the welfare of the local community.

Keywords: Accessibility; Production Volume

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh aksesibilitas terhadap volume produksi kopi Tubu di Desa Tubu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dengan karakteristik geografis yang mendukung, desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan kopi sebagai sumber penghidupan. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini menganalisis pengaruh akses transportasi, akses listrik, dan akses media sosial terhadap volume produksi kopi. Hasilnya menunjukkan bahwa akses transportasi dan listrik berpengaruh signifikan, sedangkan media sosial juga memberikan kontribusi positif dalam pemasaran produk. Di era digital ini, pemanfaatan media sosial memungkinkan petani kopi untuk memasarkan produk mereka secara lebih efektif, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan meningkatkan penjualan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan infrastruktur transportasi dan listrik, serta pemanfaatan media sosial, adalah kunci untuk meningkatkan volume produksi kopi Tubu. Rekomendasi diberikan untuk memperkuat aksesibilitas ini dalam rangka mendukung pengembangan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: Aksesibilitas; Volume Produksi

PENDAHULUAN

Desa Tubu, yang terletak di Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki karakteristik geografis yang unik. Daerah ini berada di

ketinggian dengan temperatur dingin, yang menjadikannya sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman seperti kemiri, sirih, dan kopi. Pengembangan potensi desa berorientasi pada pemberdayaan dan partisipasi menuju pembangunan berkelanjutan (Zhu et al., 2025). Menurut (Latifa, 2015) tanaman kopi sangat cocok pada daerah ketinggian tempat, curah hujan dan suhu. Sejak dahulu, kopi telah menjadi tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat, namun pengelolaan dan pengolahan produk kopi masih terbatas. Kopi menurut (Takahashi & Todo, 2017) kopi juga memiliki nilai manfaat bagi kelangsungan hutan lebih baik, sedangkan menurut (Van Asselt & Useche, 2022) kopi memberikan manfaat besar terhadap pendapatan petani.

Dalam perjalanan waktu, masyarakat Desa Tubu mulai menyadari potensi kopi sebagai sumber penghidupan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Dengan perkembangan informasi dan teknologi, serta berbagai pelatihan yang diberikan, mereka berusaha untuk meningkatkan nilai tambah dari kopi yang dihasilkan. Proses pengolahan kopi menjadi bubuk kopi mulai diterapkan, yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan alat seadanya. Dalam rangka mendukung pengembangan ini, masyarakat Desa Tubu membentuk sebuah unit usaha kecil dan menengah (UKM) yang khusus menangani produksi kopi. Menurut (Dalla et al., 2022), badan usaha desa merupakan bentuk tata kelola desa yang relevan dan mendatangkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Produktivitas yang tinggi akan dicapai apabila semua faktor produksi dialokasikan secara optimal (Risandewi, 2013) Dalam penelitian (Baso & Anindhita, 2019) diakui bahwa Indonesia, kopi memiliki keunggulan pada sumber daya alam dan memiliki kelemahan pada faktor kondisi terkait sumberdaya manusia, IPTEK, serta ketersediaan infrastruktur. Hal demikian juga terjadi di desa Tubu yang lama memiliki tanaman kopi tetapi hanya sebatas pada tanaman keluarga dan digunakan sebatas minuman masyarakat desa sebagai penyemangat kerja. (Solikatun, 2015), minuman kopi mengandung berbagai zat yang bersifat psikotropika salah satunya adalah kafein, yang mampu menstimulasi produksi dua hormone perangsang yaitu kortison dan adrenalin dan menjadi penghangat tubuh di daerah dingin. Dengan demikian, kopi Tubu menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat.

Kopi Tubu kini menjadi salah satu UKM unggul di Kabupaten Timor Tengah Utara. Badan usaha ini didirikan melalui musyawarah desa dengan melibatkan masyarakat. Badan usaha desa merupakan elemen kelembagaan memainkan peran dalam kewirausahaan dan meminimalisir ketimpangan antara rumah tangga di pedesaan (O'Brien, 2012). Produk kopi menjadi prioritas usaha desa karena memberikan pendapatan asli desa dan membuka lapangan kerja bagi pemuda-pemudi setempat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di desa. Menurut (Amanaturrohim & Widodo, 2016), kopi memberikan manfaat pada pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Untuk proses produksi kopi Tubu, akses transportasi memainkan peranan penting. Akses yang baik memungkinkan mobilitas masyarakat dan kelancaran distribusi produk dari tempat produksi ke pasar. Beruntung, pemerintah telah menyediakan fasilitas jalan sabuk merah yang membuat akses transportasi semakin terjangkau dan tersedia 24 jam. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi mereka. Selain transportasi, akses listrik juga menjadi faktor penting dalam kegiatan produksi. Saat ini, listrik dianggap sebagai kebutuhan pokok yang

mendukung berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Ketersediaan listrik di Desa Tubu mempermudah proses produksi kopi, karena mesin-mesin yang digunakan membutuhkan energi listrik untuk beroperasi. Ini menunjukkan bahwa listrik berperan signifikan dalam meningkatkan efisiensi produksi.

Media komunikasi atau akses informasi juga sangat berpengaruh dalam pemasaran produk. Dengan adanya teknologi informasi, para pengusaha dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kopi Tubu. Penggunaan media sosial memungkinkan mereka untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk. Hal ini berbeda jauh dari pendekatan manual yang sebelumnya digunakan oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat kini lebih memilih melakukan pemasaran online, yang dianggap lebih efisien dan efektif. Penggunaan strategi digital marketing efektif dan optimal dalam menunjang kegiatan pemasaran dan meningkatkan penjualan (Haryanto et al., 2020). Fasilitas internet dan Wi-Fi desa juga mendukung pemasaran kopi Tubu melalui berbagai platform komunikasi. Media sosial sangat cocok dimasa kini dan memudahkan dalam pemasaran produk secara online (Produk & Gendang, 2024), juga disampaikan oleh (Fauzi et al., 2021), inovasi pengembangan pemasaran melalui media berbasis E-commerce yang bertujuan untuk memperluas segmen pasar. Dengan demikian, produk kopi Tubu dapat dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga hingga ke daerah lain. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan, hasil kopi Tubu bubuk yang dikemas dengan baik kini menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi volume produksi kopi Tubu, termasuk akses transportasi, akses listrik, dan akses media komunikasi.

Dengan memahami pengaruh faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan UMKM di Desa Tubu. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi manfaat bagi masyarakat setempat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi desa secara keseluruhan. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai potensi kopi Tubu sebagai komoditas unggulan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produksi dan pemasaran produk ini di masa depan. Dengan demikian, BUMDes diharapkan mampu menciptakan ekonomi berkelanjutan dan berdaya saing sebagaimana dikatakan oleh (Hilmawan et al., 2023), bahwa badan usaha desa memainkan peran penting dalam pembangunan desa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tubu, Kecamatan Bikomi Nilulat, Kabupaten Timor Tengah Utara, dengan fokus pada Rumah Kopi Tubu. Penelitian bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi, mengingat potensi sumber daya kopi yang melimpah dan dukungan masyarakat setempat. Data yang digunakan terbagi menjadi data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner dari pengurus Kopi Tubu, serta data sekunder dari sumber relevan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen (volume produksi kopi) dan dua variabel independen (akses

transportasi dan akses listrik). Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data dalam tabel dan grafik, serta analisis inferensial yang menguji hubungan sebab akibat antar variabel menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk efisiensi. Hipotesis diuji dengan uji t untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel dan uji F untuk menguji pengaruh simultan dari semua variabel independen. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang jelas tentang hubungan antar variabel dan mendukung pengembangan produksi Kopi Tubu di desa tersebut.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Akses Transportasi Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Sebelum menyajikan tabel yang menunjukkan pengaruh akses transportasi terhadap volume produksi Kopi Tubu, penting untuk memahami bahwa analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana infrastruktur transportasi memengaruhi kemampuan produksi kopi di Desa Tubu. Data yang akan ditampilkan mencakup nilai konstanta, koefisien regresi, serta hasil uji signifikansi yang memberikan gambaran jelas tentang hubungan antara akses transportasi dan volume produksi kopi sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Akses Transportasi Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Variabel	Nilai Konstanta (α)	Koefisien Regresi (R)	R Square	Koefisien Parameter	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Akses Transportasi	4.869	.678	.460	.718	.135	5.302	1.696	.000

Sumber : Rekapitulasi Hasil Olahan Data SPSS 22.

Akses transportasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi Kopi Tubu di Desa Tubu, Kecamatan Bikomi Nilulat. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, nilai konstanta (α) untuk akses transportasi tercatat sebesar 4.869. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya akses transportasi yang memadai, volume produksi kopi akan berada pada level dasar tersebut. Koefisien regresi (R) sebesar 0.678 menandakan hubungan positif yang kuat antara akses transportasi dan volume produksi. Dengan kata lain, peningkatan akses transportasi berpotensi meningkatkan volume produksi kopi secara langsung, karena infrastruktur transportasi yang baik memudahkan distribusi produk ke pasar. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0.460 menunjukkan bahwa 46% variasi dalam volume produksi kopi dapat dijelaskan oleh variabel akses transportasi. Ini menandakan bahwa akses transportasi merupakan salah satu faktor kunci dalam mempengaruhi volume produksi. Koefisien parameter sebesar 0.718 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam akses transportasi akan meningkatkan volume produksi kopi sebesar 0.718 unit. Dengan standar error yang rendah (0.135), estimasi ini cukup akurat. Selain itu, t-hitung sebesar 5.302 jauh

melebihi t-tabel 1.696, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, menunjukkan bahwa pengaruh akses transportasi sangat signifikan dalam konteks penelitian ini.

Hasil analisis ini menegaskan pentingnya akses transportasi dalam mendukung produksi kopi di Desa Tubu. Dengan adanya infrastruktur transportasi yang baik, petani akan lebih mudah dalam mendistribusikan hasil panen mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan akses transportasi harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan volume produksi kopi Tubu, sehingga dapat memperkuat daya saing produk kopi tersebut di pasar yang lebih luas.

2. Pengaruh Akses Listrik Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Sebelum menampilkan tabel yang menggambarkan pengaruh akses listrik terhadap volume produksi Kopi Tubu, penting untuk diingat bahwa akses listrik adalah elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses produksi kopi. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dampak akses listrik terhadap volume produksi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. Gambaran tentang hubungan antara akses listrik dan volume produksi kopi di Desa Tubu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh Akses Listrik Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Variabel	Nilai Konstanta (α)	Koefisien Regresi (R)	R Square	Koefisien Parameter	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Akses Listrik	3.257	.688	.473	.771	.142	5.445	1.696	.000

Sumber : Rekapitulasi Hasil Olahan Data SPSS 22

Analisis pengaruh akses listrik terhadap volume produksi Kopi Tubu menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan tabel rekapitulasi yang dihasilkan dari analisis SPSS, nilai konstanta (α) untuk akses listrik tercatat sebesar 3.257. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya akses listrik, volume produksi kopi akan berada pada level dasar tersebut. Koefisien regresi (R) sebesar 0.688 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara akses listrik dan volume produksi, di mana peningkatan akses listrik berpotensi meningkatkan volume produksi kopi secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ketersediaan listrik yang memadai dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas dalam proses produksi. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0.473 menunjukkan bahwa 47% variasi dalam volume produksi kopi dapat dijelaskan oleh akses listrik. Ini menandakan bahwa akses listrik merupakan faktor penting dalam mempengaruhi volume produksi. Koefisien parameter sebesar 0.771 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam akses listrik akan meningkatkan volume produksi kopi sebesar 0.771 unit. Dengan standar error sebesar 0.142, estimasi ini cukup akurat. Selain itu, t-hitung sebesar

5.445 jauh lebih besar dari t-tabel 1.696, dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa pengaruh akses listrik terhadap volume produksi kopi sangat signifikan.

Hasil analisis ini menegaskan pentingnya akses listrik dalam mendukung produksi kopi di Desa Tubu. Dengan adanya akses listrik yang memadai, petani dapat memanfaatkan peralatan modern dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, seperti pengolahan pascapanen dan penyimpanan. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur listrik harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan volume produksi kopi Tubu, sehingga dapat memperkuat daya saing produk kopi tersebut di pasar yang lebih luas.

3. Pengaruh Akses Media Sosial Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Tabel berikut menunjukkan pengaruh akses media sosial terhadap volume produksi Kopi Tubu, penting untuk dicatat bahwa media sosial dapat berperan sebagai alat pemasaran yang efektif bagi para petani kopi. Analisis ini bertujuan untuk menilai dampak akses media sosial terhadap volume produksi, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait. Tabel berikut menyajikan hasil analisis, termasuk nilai konstanta, koefisien regresi, dan tingkat signifikansi, yang memberikan gambaran jelas tentang hubungan antara akses media sosial dan volume produksi kopi di Desa Tubu

Tabel 3. Pengaruh Akses Media Sosial Terhadap Volume Produksi Kopi Tubu

Variabel	Nilai Konstanta (α)	Koefisien Regresi (R)	R Square	Koefisien Parameter	Std. Error	t-hitung	t-tabel	Sig.
Media Media Sosial	6.551	.569	.323	.640	.569	3.971	1.696	.000

Sumber : Rekapitulasi Hasil Olahan Data SPSS 22

Analisis pengaruh akses media sosial terhadap volume produksi Kopi Tubu menunjukkan hasil yang signifikan. Dalam tabel rekapitulasi hasil perhitungan SPSS, nilai konstanta (α) untuk variabel media sosial tercatat sebesar 6.551. Angka ini menunjukkan bahwa tanpa akses media sosial, volume produksi kopi akan berada pada level dasar tersebut. Koefisien regresi (R) sebesar 0.569 menunjukkan adanya hubungan positif antara akses media sosial dan volume produksi, yang berarti peningkatan akses media sosial berpotensi meningkatkan volume produksi kopi secara langsung. Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0.323 menunjukkan bahwa 32.3% variasi dalam volume produksi kopi dapat dijelaskan oleh akses media sosial. Ini menandakan bahwa media sosial merupakan faktor penting dalam mempengaruhi volume produksi. Koefisien parameter sebesar 0.640 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam akses media sosial akan meningkatkan volume produksi kopi sebesar 0.640 unit. Dengan standar error sebesar 0.569, estimasi ini cukup akurat. Selain itu, t-hitung sebesar 3.971 jauh lebih besar dari t-tabel 1.696,

dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa pengaruh akses media sosial terhadap volume produksi kopi sangat signifikan.

Hasil analisis ini menegaskan peran penting media sosial dalam mendukung produksi kopi di Desa Tubu. Dengan adanya akses media sosial yang baik, petani dapat mempromosikan produk mereka secara lebih efektif, menjangkau pasar yang lebih luas, dan berinteraksi dengan konsumen. Oleh karena itu, penguatan akses media sosial harus menjadi bagian dari strategi pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam meningkatkan volume produksi kopi Tubu agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas, baik dalam bentuk transportasi, listrik, maupun media sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap volume produksi kopi di Desa Tubu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Akses transportasi yang baik mempermudah distribusi produk kopi, sementara ketersediaan listrik memungkinkan penggunaan peralatan modern yang meningkatkan efisiensi produksi. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran telah membantu petani menjangkau konsumen yang lebih luas, meningkatkan penjualan, dan memperkuat posisi kopi Tubu di pasar. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya terus mendukung pengembangan infrastruktur transportasi dan listrik di Desa Tubu. Selain itu, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemasaran melalui media sosial perlu diperkuat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan volume produksi kopi Tubu dapat meningkat secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat, serta menjadikan kopi Tubu sebagai komoditas unggulan di tingkat regional dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrohm, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 468–479.
- Baso, R. L., & Anindhita, R. (2019). *Analisis daya saing kopi Indoensia. 1*, 105–112.
- Dalla, L., Michele, A. De, Di, G., & Landoni, P. (2022). Fostering savings by commitment : Evidence from a quasi-natural experiment at The Small Enterprise Foundation in South Africa. *World Development*, 148(2021), 105660. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2021.105660>
- Fauzi, R. U. A., Kadi, D. C. A., Waluyo, W., Zakaria, M. A., Lestari, E., Octavia, N., & Laksono, N. T. (2021). Internet Marketing Strategi Untuk Meningkatkan Pemasaran Industri Kopiah Desa Temboro Karas Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.5>

- Haryanto, R., Pebriyanto, A., & Banjarmasin, P. N. (2020). *PENERAPAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI*. 2.
- Hilmawan, R., Aprianti, Y., Vo, D. T. H., Yударuddin, R., Bintoro, R. F. A., Fitrianto, Y., & Wahyuningsih, N. (2023). Rural development from village funds, village-owned enterprises, and village original income. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100159. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100159>
- Latifa, A. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1)
- Risandewi, Tri. (2013). Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto). Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Volume 11 Nomor 1. 11, 87–102.
- O'Brien, D. J. (2012). A new institutional approach to entrepreneurship and inequality in rural Russian villages: Survey findings from 1991 to 2006. *Journal of Eurasian Studies*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.euras.2011.10.005>
- Produk, P., & Gendang, U. (2024). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA LITERASI DIGITAL DALAM PEMASARAN PRODUK UMKM GENDANG JIMBE* Nurul Hidayah Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. 6(1), 15–23.
- Solikatun. (2015). *Perilaku Konsumen Kopi Sebagai Budaya Masyarakat*. 4(April), 60–74.
- Takahashi, R., & Todo, Y. (2017). Coffee Certification and Forest Quality: Evidence from a Wild Coffee Forest in Ethiopia. *World Development*, 92(25), 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.12.001>
- van Asselt, J., & Useche, P. (2022). Agricultural commercialization and nutrition; evidence from smallholder coffee farmers. *World Development*, 159, 106021. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106021>
- Zhu, J., Hao, J., & Han, Y. (2025). Emerging paradigm in redressing the imbalanced “state-village” power relationship : How have rural gentrifiers bypassed institutional exclusion to influence rural planning processes? *Journal of Rural Studies*, 114(January), 103564. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103564>